

# **PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) BERBANTUAN ALAT PERAGA MANIPULATIF**

**Neny Gustiyo Rini, Nila Kurniasih, Puji Nugraheni**

Program Studi Pendidikan Matematika  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Email: [neny.imut40@gmail.com](mailto:neny.imut40@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar dengan menggunakan model *Group Investigation* berbantuan alat peraga manipulatif pada siswa kelas VII C SMP Negeri 31 Purworejo. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan 2 metode yaitu observasi dan tes. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan soal tes. Setelah data terkumpul, data dianalisis secara deskripsi persentase. Hasil penelitian menunjukkan rerata persentase keaktifan belajar meningkat yaitu dari 67,86% pada siklus I menjadi 78,21% pada siklus II. Rerata hasil belajar pada siklus I adalah 68,18 dengan persentase ketuntasan 62,50% dan pada siklus II rerata hasil belajar 75,34 dengan persentase ketuntasan 73,34%. Simpulan dari penelitian ini adalah dengan penerapan model *Group Investigation* berbantuan alat peraga manipulatif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 31 Purworejo tahun pelajaran 2013/2014.

**Kata kunci:** model pembelajaran, keaktifan, *Group Investigation*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa maupun siswa dengan sumber belajar. Dengan adanya interaksi diharapkan siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, dan pembelajaran dapat berlangsung secara menarik, efektif, dan dapat memotivasi siswa sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran matematika tidak selamanya berjalan efektif. Selama ini matematika masih menjadi salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan cenderung menakutkan. Ketakutan yang muncul dari diri siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga dikarenakan ketidakmampuan guru membawa siswa tertarik terhadap pelajaran matematika,

artinya peran guru pada saat pembelajaran di dalam kelas masih sangat dominan sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum maksimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 31 Purworejo pada kelas VII, pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah, namun dalam pelaksanaannya guru masih sebagai pusat pembelajaran, sedangkan siswanya hanya pasif. Banyak yang tidak mencatat ketika guru sedang menjelaskan, kemudian saat diminta mengemukakan pendapatnya tentang materi yang sedang dipelajari siswa juga hanya diam. Sementara itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh keterangan bahwa siswa sering merasa cepat jenuh ketika mengikuti pembelajaran, dan tergolong kurang aktif terutama pada kelas VII C SMP Negeri 31 Purworejo. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa sering terlihat tenang, tetapi jika diberikan pertanyaan tidak mampu menjawab. Banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan alasan sulit, tidak paham, dan sebagainya, namun tidak hanya itu, banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya tetapi siswa berbicara sendiri dengan temannya sehingga siswa menjadi gaduh. Hal ini memperlihatkan keaktifan siswa kelas VII C dalam mengikuti pelajaran matematika masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan keaktifan dan hasil belajar dengan menggunakan model *Group Investigation* berbantuan alat peraga manipulatif pada siswa kelas VII C SMP Negeri 31 Purworejo.

Menurut Arifin (2013: 294), keaktifan adalah dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Keaktifan terjadi pada waktu guru mengajar, ia wajib memberikan kesempatan kepada siswanya agar mereka aktif baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 9), indikator keaktifan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok untuk memecahkan masalah.
- 2) Berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- 3) Berani bertanya, mengajukan pendapat, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan.

- 4) Tidak sekedar melaksanakan pemikiran tingkat rendah tetapi juga melaksanakan pemikiran tingkat tinggi dalam memecahkan masalah.
- 5) Menjalin hubungan sosial sebagai bentuk interaksi pembelajaran.
- 6) Berupaya menilai proses dan hasil belajarnya, walau tidak secara formal.

Belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima. Menurut Taniredja (2012: 74) strategi belajar kooperatif tipe GI dikembangkan pertama kali oleh Herbert Thelen. Dalam perkembangannya model ini diperluas dan disempurnakan oleh Sholomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI adalah pembentukan kelompok dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka. Menurut Slavin (2005: 214) strategi kooperatif GI sebenarnya dilandasi oleh filosofi belajar John Dewey. Pada pembelajaran GI guru bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Guru berkeliling di antara kelompok-kelompok yang ada dan melihat bahwa mereka bisa mengelola tugasnya dan membantu tiap kesulitan yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok, termasuk masalah dalam kinerja terhadap tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan proyek pembelajaran.

Sebagai bahan acuan dan pembanding penelitian ini, perlu dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Kurniasih berjudul "Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di Kelas VII C SMP Negeri Petanahan Tahun Pelajaran 2011/2012". Penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada siswa Kelas VII SMP Negeri Petanahan. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VII C SMP Negeri 31 Purworejo melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan alat peraga manipulatif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 31 Purworejo yang berjumlah 32 siswa pada tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 16 siswa putra dan 16 siswa putri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan tes. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa. Sedangkan tes digunakan untuk melihat hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rerata dan persentase. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 1) Rerata persentase keaktifan belajar siswa mencapai 76% atau lebih, 2) Rerata hasil belajar siswa mencapai 69 atau lebih, 3) 70% atau lebih dari jumlah siswa memperoleh nilai matematika di atas 69.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil observasi dan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut.

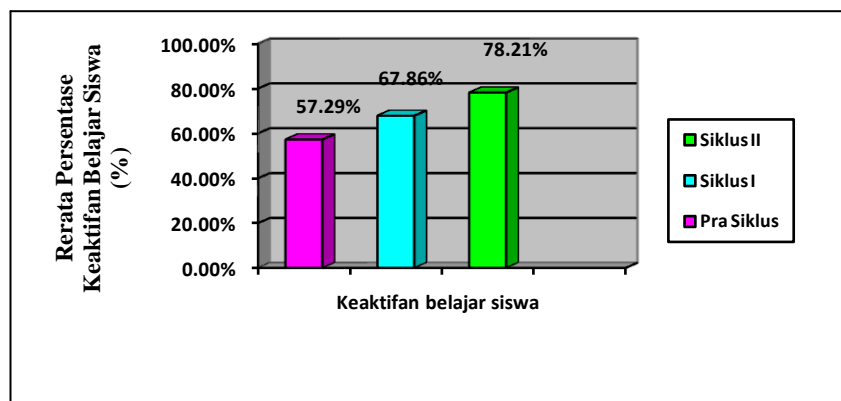
**Tabel**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi dan Hasil Belajar Siswa**

<b>Pengukuran</b>	<b>Observasi Keaktifan Belajar Siswa</b>	<b>Rerata Hasil Belajar Siswa</b>
Pra Siklus	57,29%	64,31
Siklus I	67,86%	68,18
Siklus II	78,21%	75,34

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persentase keaktifan dan hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan meskipun mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Dari refleksi pada kegiatan pembelajaran siklus I terdapat beberapa kendala sebagai berikut: (1) Diskusi kelompok sudah berjalan baik tetapi masih ada siswa yang belum aktif mengerjakan LKS, beberapa siswa bermain, bersikap acuh, serta hanya mengandalkan temannya yang aktif mengerjakan, (2) masih banyak siswa yang belum mau mencatat materi yang sedang dipelajari. (3) Siswa kurang aktif mengemukakan

pendapatnya dalam kelompok dan lebih memilih diam, (4) Peneliti belum maksimal pada saat membuat rencana pembelajaran, penerapan model pembelajaran belum sesuai.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada siklus II terjadi peningkatan, dan indikator keberhasilan mengenai hasil observasi dan hasil belajar siswa sudah tercapai, sehingga penelitian di hentikan pada siklus II. Dari tabel di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan, pada pra siklus diperoleh rerata persentase observasi keaktifan belajar siswa 57,29%, pada siklus I diperoleh 67,86% dan 78,21% pada siklus II. Rerata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 64,31 pada siklus I sebesar 68,18, dan 75,34 pada siklus II. Untuk melihat peningkatan rerata persentase keaktifan pada tiap siklusnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



**Grafik Keaktifan Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII C SMP Negeri 31 Purworejo tahun pelajaran 2013/2014, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan rerata persentase keaktifan belajar siswa pada pra siklus 57,29%, pada siklus I menjadi 67,86%, dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 78,21%. Sedangkan pada pra siklus rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64,31 dengan persentase ketuntasan belajar 34,37%, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 68,18 dengan persentase ketuntasan belajar 62,50%, dan pada

siklus II rata-rata hasil belajar siswa lebih meningkat lagi mencapai 75,34 dengan persentase ketuntasan belajar 73,34%.

Bedasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) kepada pihak sekolah, diharapkan agar model pembelajaran ini dapat menjadi model alternatif yang digunakan di SMP Negeri 31 Purworejo. Karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI berbantuan alat peraga manipulatif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, 2) kepada peneliti lain, dapat melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan model pembelajaran GI berbantuan alat peraga manipulatif dengan mencakup aspek selain keaktifan dan mengaplikasikannya pada materi pembelajaran yang berbeda atau pada mata pelajaran lain selain matematika.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, Sri. 2011. *Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Kelas VII C SMP Negeri Petanahan Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo.
- Slavin, E Robert. 2012. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Taniredja, Tukiran. dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Warsono, dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.